

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Pendidikan membuat orang cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif. Berbagai upaya pendidikan telah dilakukan, diantaranya pengembangan maupun penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu metode penyampaian informasi yang sering di gunakan oleh guru adalah metode ceramah. Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang pada akhirnya ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa.<sup>2</sup> Ceramah yang dimaksud disini adalah ceramah yang cenderung interaktif yaitu melibatkan peserta melalui adanya tanggapan balik atau perbandingan dengan pendapat dan pengalaman siswa. Metode ini dilakukan tetapi kurang menuntut usaha yang terlalu banyak baik dari guru maupun siswa, akibatnya materi pelajaran yang di sampaikan kurang dipahami siswa. Siswa hanya dibiarkan duduk, mendengar, mencatat, menghafal dan tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif sehingga pembelajarannya bersifat monoton dan suasana kelas terasa membosankan.

Penelitian akan dilaksanakan di MTs. Darul Ulum Semarang. Dari hasil observasi awal proses pembelajaran di kelas yang berlangsung di MTs. Darul

---

<sup>2</sup> Martinis Yamin, M. Pd, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Gaung Perada Press, 2007), hlm. 153

Ulum Semarang menunjukkan bahwa siswa merasa jenuh, kurang bersemangat karena guru mengajar senantiasa untuk belajar IPA secara monoton, pembelajaran satu arah (berpusat pada guru) tanpa melibatkan kemampuan siswa.

Dari kondisi diatas maka diperlukan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan dan berbeda, Sehingga siswa bersemangat untuk pembelajaran IPA yang melibatkan kemampuan siswa untuk memahami bacaan, menuangkan ide-ide, dan mengkomunikasikan pemikiran ide-ide mereka. Maka seharusnya guru memberikan pembelajaran dengan belajar aktif, karena dengan belajar aktif siswa akan terlatih untuk melakukan sesuatu dalam membangun pengetahuannya yang menumbuhkan dinamika belajar, dinamika yang dimaksud untuk mengkonfrontir ide itu dengan dunia realitas yang dihadapi. Untuk menunjang hal itu perlu pemilihan model yang tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang akan diajarkan. Melalui model pembelajaran guru akan membantu siswa mendapatkan ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.<sup>3</sup> Model pembelajaran berfungsi sebagai alat dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Dilihat dari fasilitas pembelajaran yang kurangnya memadai di MTs. Darul Ulum Semarang peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk belajar. Sehingga peneliti menciptakan suasana belajar menyenangkan dan berbeda. Untuk itu, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dipadu dengan *TSTS (Two Stay Two Stray)* untuk diuji efektivitasnya dan kemudian dibandingkan dengan efektifitas metode ceramah yang biasanya digunakan oleh guru. Model tersebut akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada tingkat sekolah dasar dan untuk memahami informasi bacaan pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>4</sup> Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat

---

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2009), hlm. 46

<sup>4</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*, (Bandung: Nusamedia, 2008), hlm. 16

memahamkan anak didik dalam mengembangkan kosa kata, ekspresi bahasa dan keterampilan bahasa ekspresif maupun resepsif dan untuk membantu anak didik mengingat informasi, munculnya pertanyaan dan merangkum informasi. Sedangkan *TSTS* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan tim *cooperative* untuk membantu para siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.<sup>5</sup> Selain itu *TSTS* juga bisa digunakan sebagai pelengkap *CIRC* karena *TSTS* bisa menjalin komunikasi dengan siswa lain yang saling berbagi ide atau pendapat. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain.<sup>6</sup> Kegiatan ini meliputi diskusi kelompok, aktifitas kelompok terstruktur, studi kasus dan simulasi.<sup>7</sup> Sehingga model pembelajaran *TSTS* merupakan cara belajar aktif, menarik, penuh partisipasi. Digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan *TSTS* ini karena model pembelajaran yang merupakan kombinasi antara *active learning* dan *creative learning*. Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan *TSTS* tidak hanya untuk belajar, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran pelajaran IPA Terpadu pada siswa.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dengan *TSTS* (*Two Stay Two Stray*) Pada Materi Pokok Asam, Basa dan Garam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester Gasal MTs. Darul Ulum Semarang”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut.

---

<sup>5</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Cet. 5, hlm. 55

<sup>6</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 68

<sup>7</sup> Yanti Herlanti, *Jurnal Seminar*, Penerapan Model Pembelajaran Roda Peserta Pada Pelatihan dan Pengajaran Calon Guru, (Bandung: UPI, 2007), hlm. 5

1. Pada umumnya siswa menyerap pendidikan dari guru dengan menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah, namun mereka kurang memperhatikan guru dan tampak kurang mampu menerapkan perolehannya baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap ke situasi yang lain.
2. Materi asam, basa, dan garam merupakan materi yang banyak hafalan, dan menuntut siswa untuk mengembangkan nalar.
3. Siswa cenderung belajar dengan hafalan dari pada secara aktif mencari untuk membangun pemahaman terhadap konsep materi tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dengan *TSTS* (*Two Stay Two Stray*) Pada Materi Pokok Asam, Basa dan Garam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester Gasal MTs. Darul Ulum Semarang.

Untuk menghindari salah persepsi tentang arah judul, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam skripsi sebagai berikut:

#### **1. Efektivitas**

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tercapainya tujuan belajar dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran koopeatif tipe *CIRC* dengan *TSTS* dengan indikator hasil belajar meningkat dan partisipasi aktif siswa. Meningkatnya hasil belajar ditinjau dari nilai hasil belajar siswa (dilihat dari nilai kognitif) dan jumlah siswa yang lulus KKM (dilihat dari nilai kognitif), sedangkan partisipasi aktif siswa ditinjau dari hasil belajar ranah afektif dan ranah psikomotorik.

#### **2. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan *TSTS*.

#### **3. Materi Pokok Asam, Basa Dan Garam**

Asam, Basa Dan Garam merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari oleh siswa SMP/MTs semester gasal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: seberapa besar efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan *TSTS* pada pokok materi asam, basa, dan garam terhadap hasil belajar siswa kelas VII semester gasal MTs. Darul Ulum Semarang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan *TSTS* pada materi pokok asam, basa dan garam terhadap hasil belajar siswa kelas VII semester gasal MTs. Darul Ulum Semarang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan (peneliti dan objek yang diteliti), antara lain:

##### 1. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi tentang alternatif pembelajaran kimia untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan *TSTS*

##### 2. Bagi siswa

- a. Dapat memberikan peran aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kimia.
- c. Dapat menjadikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

##### 3. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan berharga dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran IPA yang lebih efektif, dan menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang pendidikan.